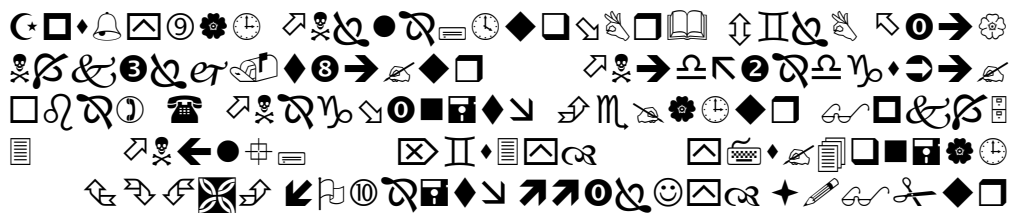


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak¹. Sebagaimana Firman Allah



*“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*² (Q.S. At-Taubah: 103)

Agar zakat yang dikeluarkan oleh seseorang dapat mencapai sasaran penerima yang berhak, maka diperlukan lembaga yang khusus menangani zakat. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Keputusan Menteri Agama no. 581 tahun 1999 dan keputusan Diriktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji no. D/29 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. Dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999 bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat di

¹Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2006. hal.34

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005, hal. 273

Indonesia terdiri dua macam yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).³

Tujuan pengelolaan zakat, antara lain, meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.⁴

Lembaga zakat merupakan organisasi yang mendapat tanggungjawab (*amanah*) dari para *muzaki* untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan efisien. Penyaluran secara efektif adalah penyaluran zakat yang sampai pada sasaran masyarakat dan mencapai tujuan. Sementara itu, penyaluran zakat yang efisien adalah terdistribusikannya zakat dengan baik.

Sebagai lembaga pemegang amanah, lembaga zakat berkewajiban untuk mencatat setiap setoran zakat dari *muzaki* baik kuantitas maupun jenis zakat, kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat. Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Jadi secara sederhana akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat.

Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Akuntansi zakat merupakan alat informasi antara lembaga pengelola zakat sebagai manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Bagi

³ Mansur, *Seluk Beluk Ekonomi Islam*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009, hal. 151

⁴ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011, hal 38-39

manajemen, informasi akuntansi zakat digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan, pembuatan program, alokasi anggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja.

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, terutama untuk membantu manajer dalam melakukan alokasi zakat. Selain itu, informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu dalam pemilihan program yang efektif dan tepat sasaran. Pemilihan program yang tepat sasaran, efektif, dan ekonomis akan sangat membantu dalam proses alokasi dana zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf yang diterima.

Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak merupakan lembaga yang mendapatkan tanggung jawab (*amanah*) dari para *muzaki* untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Setoran setiap bulan yang terkumpul di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak mencapai ratusan juta rupiah lebih. Dana yang terhimpun sebegini banyaknya harus ada pencatatan akuntansi yang benar supaya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan undang-undang yang ada, dan sesuai dengan kebutuhan informasi akuntansi saat ini.

Demak sebagai kota *religius* secara kuantitas dana yang telah dihimpun setiap bulannya mencapai kurang lebih 1 milyar. dana yang terhimpun begitu banyaknya harus ada pelaporan keuangan yang benar sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab kepada *muzaki* dan para pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah Bagaimana Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi zakat pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak?

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang zakat dan infaq/sedekah, akuntansi zakat dan infak/sedekah dan penerapannya, khususnya pada Organisasi Pengelola Zakat.
- b. Bagi Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak dan Organisasi Pengelola Zakat lainnya, Memberikan gambaran penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109.

- c. memberikan kontribusi kepada masyarakat atau penulis lain untuk dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukanlah yang pertama membahas materi ini, pembahasan mengenai lembaga pengelolaan zakat telah banyak ditulis oleh banyak ulama dan pakar dibidang zakat di Indonesia. Termasuk dalam pembahasan konsep akuntansi zakat yang telah dijelaskan oleh:

1. Arif Mufraini dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi dan Manajemen Zakat”, bahwa terdapat seperangkat prinsip-prinsip akuntansi yang dapat dijadikan alat pendekatan kesempurnaan ibadah untuk menentukan dan menghitung kewajiban zakat malnya dengan tingkat kepatutan dan kehati-hatian.⁵
2. Mahmudi dalam bukunya yang berjudul “Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat”, bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. Selain terdapat bukti transaksi yang valid dan sah, transaksi tersebut harus dicatat dalam dalam buku catatan akuntansi. Kelengkapan formulir dan dokumen transaksi serta catatan akuntansi sangat penting dalam.⁶
3. HertantoWidodo, Ak dan Teten Kustiawan, AK, “Akuntansi & Manajemen Keuangan untuk Organisasi Zakat”, menyebutkan bahwa Organisasi pengelola zakat adalah institusi yang bergerak dibidang

⁵M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: kencana, 2006, hlm. 17

⁶ Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: P3EI Press, 2009, hal. 21

pengelolaan dana zakat, infak/sedekah. Sedangkan definisi pengelolaan zakat menurut Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.⁷

Dikalangan mahasiswa sendiri Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menjadi tema dalam skripsi.

4. Siti Muniroh yang merupakan mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Badan Amil Zakat (Studi Kasus di Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)”. Menyatakan terdapat perbedaan pendapat diantara muzakki mengenai persepsi terhadap Badan Amil Zakat yaitu ada yang setuju membayar zakat melalui Badan Amil Zakat karena membayar zakat melalui Badan Amil Zakat itu tidak terasa mengeluarkan zakat karena tinggal memotong gaji dan kita ikut menyukseskan gerakan pengentasan kemiskinan. Bagi yang tidak setuju membayar zakat melalui Badan Amil Zakat hal ini dikarenakan kurang percaya dengan Badan Amil Zakat karena belum tentu disalurkan sesuai dengan criteria yang ditentukan, kalau menyalurkan zakat secara langsungitu lebih cepat dan

⁷ Hertanto Widodo et al., *Akuntansi & Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung: Institut Manajemen Zakat, 2001, hal . 6

mudah, lebih yakin disalurkan secara langsung karena penyalurannya akan tepat sasaran.⁸

5. Skripsi oleh Alfiatun Najah yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Kasus Badan Amil Zakat Daerah Wonogiri)”. Menyatakan bahwa penerapan akuntansi zakat pada Badan Amil Zakat Wonogiri menggunakan metode cash basic, sedangkan laporan keuangan yang sebaiknya diterapkan oleh para pengelola organisasi zakat diharapkan mengacu kepada Exposure Draft PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat dan infak / sedekah.⁹
6. Skripsi Umi Khoirul Umah mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul, “Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)”. Dalam skripsi tersebut Umi Khoirul Umah membahas mengenai pengelolaan zakat namun akan lebih fokus pada penerapan akuntansi zakat di Lembaga Amil Zakat DPUT DT cabang Semarang.¹⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, permasalahan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya

⁸ Siti Muniroh, “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BADAN AMIL ZAKAT (Studi Kasus Di Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)”, skripsi strata 1 Ekonomi Islam, Semarang, perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2008.

⁹ Alfiatun Najah, “ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ZAKAT PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (Studi Kasus Badan Amil Zakat Daerah Wonogiri)” skripsi strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam, Yogyakarta, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

¹⁰ Umi Khoirul Umah, “PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)”, skripsi strata 1 Ekonomi Islam, Semarang, perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2011.

adalah permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini lebih dititik beratkan pada penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusunan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan yang dilakukan di lingkungan tertentu baik di lapangan organisasi masyarakat/sosial maupun lembaga pemerintah. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Daerah Demak.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan. Data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama,¹¹ yaitu dari Badan Amil Zakat Daerah Demak, dan data tersebut didapatkan melalui wawancara dan laporan keuangan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak.

b. Data Sekunder

Adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak yang lainnya. Adapun data sekunder ini meliputi buku atau dokumentasi

¹¹Azwar Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal. 91

yang berkaitan dengan masalah, pendapat para ahli hukum dan laporan-laporan hasil penelitian.¹²Data sekunder didapatkan melalui arsip-arsip, dan buku harian yang dibuat oleh pengurus Badan Amil Zakat Daerah Demak. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan bendahara Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak untuk mengetahui tentang akuntansi yang dipakai oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak, serta wawancara dengan pengurus Badan Amil Zakat Daerah Demak untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak.

2) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.¹⁴Penelitian ini juga diperkaya dengan dokumen-dokumen yang menginformasikan proses penelitian, seperti buku-buku tentang zakat, buku tentang akuntansi, dan

¹²*Ibid*, hal. 91

¹³Moleong, Lexy. J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda, 2009, hlm. 186

¹⁴*Ibid*, hal. 217.

buku-buku laporan administratif tentang program kerja dan data lainnya tentang Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak.

3. Metode Analisi Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode yang akan memberikan intepretasi atas hasil-hasil analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah untuk dibaca atau diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan penyajian data-datayang selanjutnya akan dianalisis dengan cara memberikan penjelasan agar dapat dibaca serta diinterpretasikan, sehingga akan dapat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, Halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latarbelakang penelitian tentang Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat

Daerah Kabupaten Demak, kemudian berisi rumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian secara sistematis penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis akan menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi yang meliputi, kajian ontologis dan epistemologis permasalahan. Obyek kajian yang dibahas adalah Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak, yang terdiri dari pengertian, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109.

BAB III GAMBARAN PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH KABUPATEN DEMAK

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH KABUPATEN DEMAK

Dalam bab adalah Analisis Data. Analisis data ini mendiskusikan lebih lanjut data yang telah disampaikan sebelumnya tentang pemaparan data yang telah diperoleh serta menginterpretasikannya. Analisis, diskusi, serta interpretasi ini disesuaikan dengan permasalahan dan hasil kajian teoritis yang telah diperoleh (pada penyajian data) untuk

mendapatkan titik temu antara data lapangan dengan teori yang telah ada, terutama berbagai teori yang mengarah pada akuntansi zakat, sehingga dapat ditemukan penyelesaian atau jawaban yang ingin dicapai oleh peneliti. Analisis dilakukan dengan mengembangkan hasil pengumpulan data yang sejalan dengan permasalahan yang sedang dikaji, yaitu penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak yang merupakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini serta saran-saran atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.